



Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita Dalam Website "Detiknews" Edisi Februari 2024 Sebagai Kalayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas X SMA Terhadap Perilaku Sosial Remaja

Allamanda Kusumaning Anjora^{1*}, Deviani Ayu Suranto², Erika Anggraeni³, Hesti Kurnianingtyas⁴, Nafhisa Diva Salsabella⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Semarang, Indonesia

allamandanjora@students.unnes.ac.id^{1*}, devianiayusuranto1@students.unnes.ac.id², erikaanggraeni@students.unnes.ac.id³, hestikurnianingtyas@students.unnes.ac.id⁴,

nafhisalsabella@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

Korespondensi Penulis: allamandanjora@students.unnes.ac.id*

Abstract. *The development of the times is accompanied by progress in various fields of life, such as science, technology, and economics. Progress is also felt in the scientific field of journalism. One of the terms in the field of journalism that is commonly known by the general public is print mass media, such as newspapers. Today's newspapers are not only printed on paper, but many newspapers have created their own blogs or pages so that news can be read online. The aim of this research is to analyze language errors based on the classification of linguistic categories, namely syntax, which includes the areas of spelling and sentence effectiveness. The data source is several news stories published on the detikNews website in the February 2024 edition. The data was then analyzed using the listening method and note-taking techniques. The results of the research showed that there were 52 errors in the use of spelling and punctuation, which were described as follows: a) there were 11 errors in writing foreign words; b) there were 8 errors in writing numbers; c) there were 13 errors in writing capital letters; d) there were 15 errors in the use of punctuation marks; e) there were 5 errors in writing pronouns. Apart from that, there were 44 errors in the use of ineffective sentences, which are described as follows: a) there were 14 errors in choosing diction; b) there are 10 sentences with no subject or predicate; c) there are 9 sentences with overlapping words; d) there are 11 long-winded sentences. It is hoped that the results of the analysis in this article will increase understanding and deeper knowledge regarding linguistics, namely syntax, including the areas of spelling and word choice and their use, knowledge about the types, as well as providing suitable teaching materials for class X high school students for them to carry out assessments and considerations. about adolescent social behavior critically.*

Keywords: *Language errors, News, Syntax, Articles, Spelling, Punctuation*

Abstrak. *Perkembangan era saat ini diiringi dengan kemajuan di banyak aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Perkembangan juga terjadi dalam ranah jurnalistik, di mana istilah yang secara umum dikenal oleh masyarakat adalah media massa cetak, seperti surat kabar atau koran. Surat kabar sekarang tidak hanya berbentuk cetakan dalam kertas, tetapi banyak surat kabar yang sudah membuat blog atau laman sendiri agar berita dapat dibaca secara daring. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis kesalahan berbahasa berdasarkan klasifikasi kategori linguistik, yaitu sintaksis yang meliputi bidang ejaan dan keefektifan kalimat. Adapun sumber data berupa beberapa berita yang dimuat di website detikNews edisi Februari 2024. Data kemudian dianalisis menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang diuraikan sebagai berikut: a) terdapat 11 kesalahan penulisan kata asing; b) terdapat 8 kesalahan penulisan angka; c) terdapat 13 kesalahan penulisan huruf kapital; d) terdapat 15 kesalahan penggunaan tanda baca; e) terdapat 5 kesalahan penulisan kata ganti. Selain itu terdapat 44 kesalahan dalam penggunaan kalimat yang tidak efektif yang diuraikan sebagai berikut: a) terdapat 14 kesalahan pemilihan diksi; b) terdapat 10 kalimat dengan tidak adanya subjek atau predikat; c) terdapat 9 kalimat dengan kata yang saling tumpang tindih; d) terdapat 11 kalimat yang bertele-tele. Hasil analisis dalam artikel ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai linguistik, yaitu sintaksis meliputi bidang ejaan dan pemilihan kata beserta penggunaannya, pengetahuan mengenai jenis-jenisnya, serta memberikan kelayakan bahan ajar bagi siswa kelas X SMA untuk mereka melakukan penilaian dan pertimbangan tentang perilaku sosial remaja secara kritis.*

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Berita, Sintaksis, Artikel, Ejaan, Tanda baca

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan menulis. Menurut Utomo, Haryadi, Fahmy (2019) dalam (Kharismanti et al., 2022) keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan teratur untuk mencapai tingkat keahliannya. Melalui menulis, seseorang bisa mengungkapkan ide-ide yang menjadi karya, seperti karya sastra. Menulis merupakan wadah untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, pendapat, dan wawasan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ada pada semua jenjang pendidikan. Menulis adalah suatu bentuk komunikasi tertulis yang mengorganisasikan pemikiran dan gagasan dengan tujuan tertentu bagi pembacanya. Misalnya, ketika menulis makalah akademis, ide penulis dikemas untuk memberikan informasi tergantung topik pembahasannya. Ada berbagai jenis dokumen akademik, antara lain: esai, disertasi, artikel majalah, karya orisinal, dll. Mundziroh (2013) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) menyatakan bahwa penulis yang baik adalah mereka yang dapat menggunakan teknik berbeda untuk menulis dengan jelas tergantung pada pokok bahasan karyanya dan tujuan yang dimaksudkan. Membandingkan satu jenis teks dengan yang lain, sebuah berita memiliki teknik pemformatan dan penulisan yang beda dari yang lain. Mahargyani (2012) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengatakan bahwa supaya hasil karya jurnalistik menjadi runtut, padu, kohesif, dan koheren, maka diperlukan keseimbangan penguasaan antara unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa bagi para jurnalis atau penulis berita. Salah satu unsur bahasa yang dapat mengatur kesalahan berbahasa pada berita adalah kajian sintaksis.

Menurut Parera (2009: 1) dalam (Gumelar et al., 2021), mengatakan bahwa bidang sintaksis adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari kalimat, klausa, dan frasa serta strukturnya. Sedangkan sintaksis menurut Manaf (2010: 2) dalam (Gumelar et al., 2021) mengatakan bahwa cabang ilmu linguistik Bahasa Indonesia mengkaji tata bahasa kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat. Kemudian menurut Ramlan (2001) dalam (Ardianto, 2017) mengartikan bahwa sintaksis merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari rangkaian kata dalam kalimat yang tersusun dan mempunyai makna. Yang dipelajari dalam sintaksis adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat (Mafaza et al., 2023). Komponen sintaksis dapat berupa komponen utama atau komponen khusus. Komponen ini terdiri dari seperangkat aturan yang menghubungkan kata menjadi kalimat. Jumlah aturan tidak dibatasi dalam suatu bahasa. Tujuan dari sintaksis ini adalah untuk menunjukkan bahwa bahasa merupakan bahasa yang kompleks, dan merupakan hasil penerapan kaidah konstruksi kalimat yang sederhana dan berulang-ulang, memang dapat dianalisis dan disederhanakan (Mafaza et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bidang sintaksis

adalah bidang ilmu linguistik bahasa Indonesia yang mempelajari tata bahasa kalimat yang sesuai dengan strukturnya. Menurut Afifah, I., & Sopiany, 2017 dalam (Prasetyo et al., 2023), bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk interaksi. Ada banyak aspek sosial yang membentuk fenomena linguistik. Namun, yang paling menonjol di antara aspek-aspek tersebut adalah fungsi bahasa. Bahasa menjadi suatu alat yang penting untuk manusia saling berkomunikasi karena diperlukan bahasa untuk mengatakan arti tentang suatu hal. Kemajuan teknologi yang terus berkembang menuntut manusia untuk terus menggunakan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai sarana penyampaian informasi serta ide kepada orang lain (Idham et al., 2023).

(Nur et al., 2021), (Febiola et al., 2023), (Endah et al., 2024), (Alfarizi et al., 2023) dan (Jauhari, 2017) dalam (Naimah et al., 2024), serta (Andini & Izzati, 2023) dalam (Aziz et al., 2023) menjelaskan bagaimana bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh individu dan kelompok masyarakat ketika berinteraksi. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan. Dalam komunikasi terdapat struktur bahasa, berkat bahasa maka komunikasi maksud dan tujuan menjadi jelas. Bahasa didefinisikan sebagai media komunikasi antara orang yang berbeda. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Bahasa dapat menjadi topik yang digunakan sebagai pengantar maksud dan pemikiran agar orang lain yang berperana sebagai mitra bahasa dapat memahami maksud dari apa yang disampaikan. Bahasa adalah aspek penting manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia, baik melalui pembicaraan langsung maupun tulisan. Karena bahasa menghubungkan dan mempersatukan dua orang atau lebih. Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara tertulis maupun lisan. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pandangan lain bahwa bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara aktif maupun pasif.

Orang menggunakan banyak media untuk berkomunikasi. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media cetak seperti surat kabar yang mempunyai ciri khas yang menonjol yaitu penggunaan bahasa yang sederhana dan penulisan yang sistematis sesuai ejaan bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca pemahaman tentang penulisan yang baik dan benar.

Di era digital, kita tidak hanya bisa melihat informasi melalui media cetak seperti koran atau majalah saja. Namun, kita juga bisa mengaksesnya dengan ponsel apa pun melalui Internet. Media cetak kini sudah beralih ke media daring. Seperti portal berita daring detikNews, ini

merupakan situs yang menyajikan beragam informasi, seperti berita bisnis, pendidikan, bencana, kriminal, dan politik. Berita daring menjadi media utama untuk pemberitaan belakangan ini. Hal ini menyebabkan berita bermedia cetak mulai ditinggalkan pembacanya. Sebagian besar pemberitaan di internet masih menyimpan banyak masalah. Salah satunya adalah fakta bahwa mayoritas berita daring masih banyak mengandung kesalahan penulisan. Selain itu, masih banyak surat kabar yang memiliki kesalahan sintaksis dalam penulisan mereka. Beberapa kesalahan kalimat dalam bidang sintaksis juga mencakup kesalahan seperti kesalahan kalimat yang strukturnya tidak baku, kesalahan penulisan miring yang tidak dapat ditemukan istilah asingnya, kesalahan peminjaman kata dalam kalimat, kesalahan kesatuan dan kelogisan kalimat, dan kesalahan efektivitas kalimat (Adhi et al., 2023).

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan berbagai bentuk bahasa dalam jenis bahasa yang berbeda baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf, yang tidak sesuai standar EBI dan KBBI (Puspitasari et al., 2023). Kesalahan dalam penggunaan bahasa seringkali terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi manusia. Namun, hal itu menjadi lebih memprihatinkan ketika kesalahan tersebut muncul di media, baik itu media cetak seperti surat kabar harian, maupun media elektronik seperti portal berita daring. Media daring atau berita daring terkenal dengan kecepatannya dalam menyebarkan informasi dan selalu mengupdate informasi yang sedang tren di masyarakat. Namun, karena kecepatan tersebut sering terjadi kesalahan, baik itu kesalahan proses pengetikan, ketidaktepatan proses penyusunan, atau ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa murni kesalahan dari Penulis. Penyebab lain mengapa mudah terjadi kesalahan adalah karena belum memahami secara jelas kaidah penulisan yang baik dan benar. Jenis kesalahan dalam berita dari portal berita daring dapat mencakup semua aspek kebahasaan, tetapi kesalahan yang terjadi seringkali berkaitan dengan ejaan dan penggunaan kata yang tidak mengikuti kaidah penulisan yang telah ditentukan atau tidak baku. Akibatnya terjadi penyimpangan terhadap bahasa.

Penulisan berita yang diposting di portal elektronik pada dasarnya tidak berbeda dengan berita yang diposting di surat kabar dan majalah. Hanya proses penerbitannya saja yang berbeda. Jika surat kabar diterbitkan di surat kabar cetak, berita daring diposting melalui portal informasi dengan akses Internet. Berita yang dipublikasikan di internet dapat diakses melalui *website* atau portal. DetikNews merupakan portal yang menyediakan informasi melalui internet. Sekalipun dipublikasikan melalui internet, bukan berarti berita yang dipublikasikan di portal daring dapat mengabaikan peraturan resmi berbahasa Indonesia. Penyajian berita pada portal berita daring perlu diimbangi dengan penggunaan bahasa yang baik dan tepat guna. Penggunaan bahasa yang baik dan akurat dalam media tentunya akan memberikan dampak

positif bagi upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebab segala informasi yang dimuat di media massa akan dilihat dan dibaca oleh masyarakat.

Analisis kesalahan adalah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan yang dilakukan oleh mereka yang mempelajari subjek sasaran (seperti bahasa). Analisis merupakan suatu cara berpikir yang bertujuan untuk memastikan bahwa beberapa komponen dapat digambarkan sedemikian rupa sehingga diketahui sifat dan karakteristik masing-masing bagian dan berkaitan satu sama lain serta dengan fungsi bagian-bagian tersebut (Fahrunnisa et al., 2023). Bahasa sasarannya bisa bukan hanya bahasa ibu, tetapi juga bahasa nasional atau bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai kaidah kebahasaan berkaitan dengan perilaku sosial beserta norma-norma yang diterapkan (Nathania et al., 2023). Kesalahan dalam penggunaan bahasa sering tidak diperhatikan dalam studi linguistik karena cenderung tidak terstruktur, personal, tidak teratur, dan tidak tetap (sifatnya sementara) (Akhyatussyifa et al., 2023). Setyawati (2010: 2) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang melanggar kaidah dilihat dari keberagamannya, yakni keberagaman lisan dan tulisan. Kesalahan berbahasa terjadi ketika penulis tidak mengikuti aturan saat menulis. Mengenai kesalahan berbahasa, Tarigan (2011: 152) dalam (Gumelar et al., 2021) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah proses dan bahwa setiap langkah dalam prosesnya harus diikuti. Oleh karena itu, ada prosedur khusus yang digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa. Demikian pula, kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang menggunakan bahasa dengan cara yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis Laili (2020), Fajriyani (2020), dan Ridho (2020) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kesalahan-kesalahan berbahasa dalam penulisan media massa memang tidak bisa dipungkiri. Hal ini tidak hanya terjadi pada media daring. Pada media cetak seperti majalah dan koran yang sudah melalui proses kurasi yang ketat pun sering kali ditemukan. Patokan tenggang waktu yang ditentukan untuk penayangan berita mengakibatkan proses penulisan yang terburu-buru, sehingga tidak cukup banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan ulang. Ini menjadi salah satu penyebab ditemukannya kesalahan kebahasaan pada media massa daring. Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan oleh orang yang menggunakannya, bukan oleh bahasa itu sendiri. Ada tiga kemungkinan penyebab orang melakukan kesalahan ketika berbahasa: (a) terpengaruh oleh bahasa yang digunakan sebelumnya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa tentang bahasa yang mereka gunakan, atau (c) kurangnya ketepatan atau sempurnanya pengajaran berbahasa pada siswa.

Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, teks berita biasanya ditulis dengan sistematis, jelas, logis, dan komunikatif sesuai dengan konsep dan

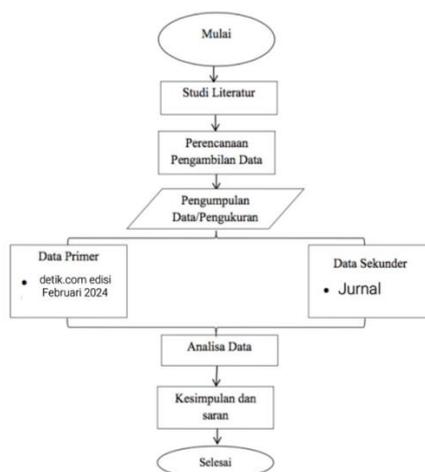
konteks saat ini. Selain itu, Oktaria (2017) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengatakan bahwa informasi yang terdapat pada berita diharapkan bisa bermanfaat bagi seseorang atau masyarakat luas. Sebagian besar orang membaca berita secara teratur untuk mengetahui kebenaran dari kejadian dan peristiwa yang terjadi. Analisis kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian pertama (Utami et al., 2022) mengkaji kesalahan dalam penerapan aturan bahasa pada sintaksis meliputi penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan penggunaan konjungsi, dan tanda baca yang tidak benar. Dalam cerpen "Warisan untuk Doni", terdapat banyak penggunaan kata-kata yang tidak baku, yang sebagian besar berasal dari bahasa daerah atau gaya bahasa modern yang tidak sesuai dengan norma kebahasaan yang umumnya diterapkan dalam penulisan cerpen sastra. Selain itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat juga kesalahan dalam penggunaan konjungsi dan tanda baca yang tidak tepat dalam cerpen tersebut. Penelitian kedua (Maharani et al., 2023) mengkaji berupa kesalahan sintaksis dalam resensi yang berjudul "Petualangan Bocah di Zaman Jepang" meliputi kalimat dengan struktur yang tidak baku, kalimat ambigu, penggunaan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, penggunaan kata secara tidak efisien, serta penggunaan kata serapan. Meskipun banyak resensi yang masih memiliki kesalahan sintaksis, ada juga yang sudah benar. Memahami cara penulisan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa sangat penting agar informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penelitian ketiga dari (Ariyadi & Utomo, 2020) mengkaji kesalahan kalimat berstruktur tidak baku, koherensi, kata serapan yang digunakan dalam kalimat, kesatuan dan logika kalimat, efektivitas kalimat. Penelitian keempat (Maharani et al., 2023) mengungkapkan bahwa dalam cerpen "Cangkir yang Cantik," penggunaan frasa menjadi perhatian utama. Sebanyak 87 frasa teridentifikasi dalam cerpen ini, mencakup berbagai jenis, seperti 24 frasa nomina, 16 frasa verba, 19 frasa adjektiva, 16 frasa adverbial, dan 7 frasa preposisional. Setiap frasa dianalisis secara rinci, menjelaskan alasan inklusinya dalam bentuk frasa yang relevan. Peneliti menyoroti beberapa contoh kalimat yang terdiri dari frasa, termasuk 4 frasa nominal, 3 frasa verba, 4 frasa adjektiva, 4 frasa adverbial, dan 3 frasa preposisional. Penelitian kelima dari (Juanillo & Huayllapuma, 2018) mengkaji kesalahan berupa pada bidang frasa terdapat kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan dan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat di antaranya, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat/kalimat buntung seperti penggunaan kata, kalimat yang tidak logis, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Beberapa artikel berita di situs web memiliki banyak kata dan tidak jarang terdapat kesalahan dalam penataan kalimat. Beberapa berita dari detikNews telah terbukti memiliki kesalahan ejaan dan penataan kalimat dalam pemilihan kata-katanya. Analisis Kesalahan Berbahasa teks Berita dalam Website "detikNews" Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas X SMA Terhadap Perilaku Sosial Remaja yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa, yang nantinya dapat meningkatkan kejelasan, keakuratan, dan membantu pembaca lebih memahami dan mengasimilasi informasi yang disajikan dalam berita.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk menguraikan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan informasi, teori, fungsi dan produk tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan meramalkan suatu permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Terdapat dua metode pendekatan dalam penulisan yaitu metode pendekatan teoretis yang berupa sintaksis dan metodologis. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pendekatan metodologis. Menurut Suparlan Suhartono (2005) dalam (Robi et al., 1999) mengatakan bahwa metodologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk dan model metode, kaidah-kaidah yang digunakan dalam kegiatan ilmiah bersifat umum, dan metode lebih khusus.



Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab masalah yang akan diteliti dengan mempelajari sebanyak mungkin seorang individu, kelompok, atau peristiwa. Pendekatan kualitatif penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa, yang nantinya dapat meningkatkan kejelasan, keakuratan, dan membantu pembaca lebih memahami

dan mengasimilasi informasi yang disajikan dalam berita. Sugiyono (2016:9) dalam (Syofyan & Amir, 2019) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Metode kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian diantaranya, etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi atau observasi alami. Penulis menggunakan jenis penelitian studi dokumen yang didasarkan pada dokumen tertulis berupa artikel surat kabar daring yang dimuat pada detikNews.com edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis terhadap perilaku sosial remaja. Sugiyono (2007: 329) dalam (Nilamsari, 2014) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut hasil penelitian Sugiyono (2014: 309) dalam (Syahwani, 2015), ada empat jenis teknik pengumpulan data yang tersedia dalam penelitian, dan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik-teknik ini termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dan kombinasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi adalah dengan mengumpulkan berbagai artikel berita dengan tema yang sama di website detikNews.com edisi Februari 2024. Data yang tidak dibatasi dalam bentuk angka-angka, seperti hasil pengamatan, wawancara, pengambilan gambar, analisis dokumen, dan catatan lapangan, dikumpulkan di lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memperkaya data, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dasar data aslinya.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penulisan ini adalah menggunakan teknik simak catat. Teknik pencatatan menurut Sudaryanto Faruk (2012: 24) dalam (Krisnawati, 2021) adalah seperangkat metode atau teknik untuk menyimpulkan fakta suatu masalah penelitian. Teknik simak ini didapat dari sumber detikNews.com edisi bulan Februari 2024 kemudian dicatat untuk dapat dianalisis lebih mendalam untuk dapat diambil kesimpulan dalam penelitian. Penulis menggunakan berbagai data yang berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil dari detikNews.com edisi Februari 2024 berupa artikel tentang kasus pembunuhan di Jawa Timur pada bulan Februari 2024. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari berbagai kutipan jurnal, menurut Sugiyono (2017: 193) dalam (Southey, 2021), adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data penelitian dapat berasal dari media perantara atau secara tidak langsung dari buku catatan, bukti yang sudah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi Pusat Arsip, Perpustakaan

Pusat Kajian, atau membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitian mereka. Peneliti memilih menganalisis menggunakan data primer berupa situs detikNews.com edisi Februari 2024 dan data sekunder yang berupa kutipan dari berbagai jurnal karena, dibandingkan dengan pengumpulan data, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengklasifikasi dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit. Berdasarkan penelitian Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam (Nuzulia, 1967), dalam analisis data kualitatif, data yang disajikan berbentuk kata-kata, daripada rangkaian angka. Sebelum digunakan, data biasanya diproses dan dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, ringkasan dokumen, rekaman audio). Namun, analisis kualitatif masih menggunakan kata-kata yang biasanya ditempatkan pada teks yang diperluas. Analisis dalam perspektif ini melibatkan tiga aliran kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam analisis data terdapat dua teknik yaitu metode padan dan agih. Sudaryanto (1993:13) dalam (Nuzulia, 1967) menjelaskan bahwa metode padan merupakan penentu diluar, dan bukan bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik analisis yang digunakan pada penulisan ini meliputi beberapa tahap (1) pengumpulan data yang berupa data primer yang bersumber dari berita detikNews.com edisi bulan Februari 2024 dan data sekunder yang berupa berbagai jurnal yang menjadi sumber acuan lain dalam penulisan ini; (2) penyajian data merupakan pembagian data sesuai dengan jenis penggolongan sesuai dengan masalah utama dalam penulisan; (3) penarikan kesimpulan, setelah data telah dikelompokkan sesuai dengan inti utama pembahasan kemudian dapat diambil kesimpulan tentang data yang telah didapat. Teknik penyajian data yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode informal yang merupakan metode penyajian yang menggunakan rangkaian kata-kata umum untuk memberikan kesan detail dan bertele-tele. Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap, penelitian ini menggunakan teknik formal berupa singkatan dan tabel, serta teknik informal dengan uraian kualitatif untuk menyajikan hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan dalam berbahasa dapat timbul akibat tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami struktur bahasa yang digunakan. Kesalahan tersebut sering kali muncul secara teratur dan dapat ditemui dalam berbagai bentuk, seperti kesalahan ejaan pada aturan penulisan asing, penulisan angka, singkatan, penggunaan huruf besar atau kapital, tanda baca, dan keefektifan kalimat. Jika kesalahan semacam ini tidak diperbaiki, mereka dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, dan biasanya memerlukan koreksi dari guru. Bahkan, ada kemungkinan bahwa

perbedaan antara yang benar dan yang salah dalam kaidah bahasa Indonesia akan semakin sulit untuk dikenali, meskipun upaya seperti kursus remedial, pelatihan, dan praktek telah dilakukan. Beberapa orang berpendapat bahwa kesalahan tersebut mencerminkan pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang dipelajari; jika pemahaman tersebut kurang memadai, kesalahan akan sering terjadi dan akan berkurang seiring dengan peningkatan pemahaman siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Farhani (2013:1) dalam (Nurizka R et al., 2021b) bahwa kemahiran dalam menggunakan ejaan dapat menjadi petunjuk seberapa baik seseorang memahami bahasa, bahkan bisa mencerminkan sejauh mana seseorang terampil dalam bahasa.

Dalam jurnalnya, (Pamungkas et al., 2023) dalam (Wibowo et al., 2023), (Ayunda et al., 2023), (Anti et al., 2019), (Oktafiani et al., 2022), (Motivasi et al., 2023), dan (Nurlita, Simbolon, Alamain, 2022) menjelaskan bahwa kesalahan bahasa seringkali terjadi karena interaksi antarmanusia dalam proses komunikasi, dan menjadi lebih disayangkan ketika kesalahan semacam itu muncul di media, baik dalam bentuk cetak seperti surat kabar maupun dalam media daring seperti situs berita. Tulisan dalam koran, yang dibaca oleh beragam kalangan masyarakat, harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan norma-norma kebahasaan yang berlaku. Ketidakpatuhan terhadap norma-norma ini bisa berdampak negatif karena pembaca, terutama yang kurang menguasai bahasa, dapat meniru kesalahan tersebut. Di era modern, gaya penulisan berita dan feature menjadi sangat signifikan karena keduanya berperan sebagai alat utama dalam menyampaikan informasi kepada pembaca secara efektif dan efisien. Dalam industri media yang terus berkembang, penggunaan gaya penulisan yang sesuai dapat membantu memikat minat pembaca dan meningkatkan daya tarik suatu artikel. Jadi, semakin unggul karya-karya yang dipresentasikan, semakin tinggi nilai dari media cetak tersebut. Selain itu, gaya penulisan yang baik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas penulis dan media, karena artikel-artikel yang disusun dengan baik cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca dan dianggap lebih dapat diandalkan. Setelah dilakukannya wawancara, pelatihan yang diberikan kepada wartawan tentang peliputan dan penulisan adalah hal yang rutin dilakukan, serta selalu melibatkan mereka dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang berkaitan dengan tugas wartawan. Selain itu, editor juga melakukan penelitian yang lebih cermat dari sebelumnya untuk mengurangi kesalahan penulisan dalam berita. Untuk meningkatkan kualitas penulisan berita, redaksi perlu memberikan pelatihan dan arahan kepada jurnalis. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas penulisan berita dan mengurangi kebingungan pembaca dalam memahaminya. Hal ini sangat penting untuk menjaga profesionalisme media dan menyajikan informasi yang jelas serta akurat kepada pembaca. Dengan demikian, diharapkan

berita-berita di Indonesia bisa menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Mengenali kesalahan berbahasa menurut para ahli dalam (Nafinuddin, 2018).

- 1) Crystal (dalam Pateda, 1989: 32), analisis kesalahan dilakukan ketika siswa mempelajari bahasa kedua atau ketika orang asing menggunakan bahasa kedua dan menafsirkan kesalahan yang berdasarkan teori dan prosedur linguistik.
- 2) Menurut Tarigan (1990: 68), analisis kesalahan bicara adalah suatu proses yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan dalam data, dan menjelaskan kesalahan tersebut. Ini termasuk mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebabnya dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan tersebut.
- 3) Menurut Corder, kesalahan berbahasa adalah pelanggaran peraturan berbahasa. Pelanggaran terhadap norma ini tidak semata-mata bersifat fisik, melainkan merupakan tanda kurangnya pengetahuan dan penguasaan terhadap norma tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian kesalahan kebahasaan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia adalah penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang meliputi kata, kalimat, paragraf yang berbeda dengan sistem kaidah bahasa Indonesia yang baku, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, sebagaimana tertuang dalam buku “Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan.”

Dalam (Yusuf & Farhan, 2022), secara umum kesalahan berbahasa dapat memberikan beberapa keuntungan, yang diantaranya:

- 1) Mencari tahu penyebab kesalahan tersebut, maka akan dilakukan pengecekan latar belakang kesalahan.
- 2) Untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan.
- 3) Pemakaian bahasa yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai analisis kesalahan berbahasa, artikel ini menganalisis beberapa berita dari detikNews edisi Februari 2024 dan ditemukan 96 data kesalahan berbahasa yang diuraikan sebagai berikut:

Data	Jumlah
1. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	
a. Kesalahan penulisan kata asing	11
b. Kesalahan penulisan angka	8
c. Kesalahan penulisan huruf kapital	13
d. Kesalahan penggunaan tanda baca	15
e. Kesalahan penulisan kata ganti	5
2. Kalimat tidak efektif	

a. Kesalahan pemilihan diksi	14
b. Tidak adanya subjek atau predikat	10
c. Kata di dalam kalimat saling tumpang tindih	9
d. Kalimat yang bertele-tele	11
Jumlah	96

Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Menurut Tim Dosen (2017: 33) dalam (Yusuf & Farhan, 2022), ejaan adalah studi tentang cara menuliskan ucapan seseorang menggunakan simbol-simbol atau representasi gambar suara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan diartikan sebagai aturan yang digunakan untuk merepresentasikan suara-suara (kata, kalimat, dll.) dalam bentuk tertulis (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca. Kesalahan umum pada ejaan ditemukan pada semua jenis teks. Dalam penulisan teks, kesalahan yang umum terjadi adalah kesalahan berbahasa. Salah satu penyebab kesalahan ejaan adalah perbedaan konsep tentang penggunaan tanda baca, di mana tanda baca dianggap sebagai panduan membaca. Ini bisa terjadi karena pemahaman yang kurang dari bahasa yang digunakan. Kesalahan juga bisa disebabkan oleh penggunaan bahasa yang salah. Contohnya, kesalahan dalam penulisan berita oleh media massa, yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi siswa atau pembelajar. Media massa memberikan peraturan yang cukup ketat dalam penggunaan bahasa baku dalam pemberitaan. Namun, tidak jarang kesalahan berbahasa terjadi, seperti yang sering terjadi saat menulis berita di media daring detikNews.

Jenis kesalahan bahasa yang umum terjadi saat menulis berita detikNews adalah kesalahan ejaan dan tanda baca. Jenis kesalahan ejaan pada penelitian ini antara lain kesalahan dalam penulisan istilah asing, kesalahan penulisan angka, kesalahan kapitalisasi, dan kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan ejaan ditentukan apabila ejaan suatu kalimat tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Terdapat 52 data yang diperoleh pada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, disajikan perwakilan data untuk dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Artikel Berita detikNews

No.	Edisi	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	26 Februari 2024, artikel berjudul "Kabar Terbaru dari Kasus <i>Bullying</i> di SMA Internasional" dari berita detikNews	a. "Kabar Terbaru dari Kasus Bullying di SMA Internasional" b. "Pihak keluarga siswa yang menjadi korban bullying mengajukan perlindungan ke Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)."	a. "Kabar Terbaru dari Kasus <i>Bullying</i> di SMA Internasional." b. "Pihak keluarga siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> mengajukan perlindungan ke Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)."
2.	21 Februari 2024, artikel berjudul "Terlibat Kasus <i>Bullying</i> , Anak Vincent Rompies Dikeluarkan dari	a. "Seluruh pelaku perundungan atau bullying ..." b. "Binus School menerapkan zero tolerance policy dan mengancam segala	a. "Seluruh pelaku perundungan atau <i>bullying</i> ..." b. "Binus <i>School</i> menerapkan <i>zero tolerance policy</i> dan mengancam segala bentuk

	Sekolah” dari berita detikBali	bentuk kekerasan baik di dalam maupun luar sekolah.”	kekerasan baik di dalam maupun luar sekolah.”
3.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” dari berita detikNews	a. “... mantan pekerja di shelter tersebut.” b. “ 11. Carok di Bangkalan, 4 Orang Tewas ”	a. “...mantan pekerja di <i>shelter</i> tersebut.” b. “ 11. Carok di Bangkalan, Empat orang tewas ”
4.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” dari berita detikNews	a. “...dijemput polisi dari kos nya di Jalan/Kelurahan Sawojajar.... “ b. “... di Jalan Kinibalu Desa Bilaporah, Kecamatan Socah....”	a. “...dijemput polisi dari kosnya di Jalan/Kelurahan Sawojajar.... b. “... di Jalan Kinibalu, Desa Bilaporah, Kecamatan Socah....”
5.	26 Februari 2024, artikel berjudul “Kabar Terbaru dari Kasus <i>Bullying</i> di SMA Internasional” dari berita detikNews	“Dia mengatakan korban meminta LPSK memfasilitasi perhitungan ganti kerugian. Yaitu dalam bentuk fasilitasi restitusi.”	“Dia mengatakan korban meminta LPSK memfasilitasi perhitungan ganti kerugian, yaitu dalam bentuk fasilitasi restitusi.
6.	29 Februari 2024, artikel berjudul “Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tak Tunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat” dari berita detikNews	a. “Sidang pembacaan vonis hari ini dipimpin oleh ketua majelis hakim Deni Indrayana dengan hakim anggota Emma Sri Setyowati dan Yesi Akhista. Vonis pidana seumur hidup ini sama dengan tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) .” b. “...kata hakim Deni saat membacakan putusan....” c. “...apakah terdakwa termasuk orang yang bisa mengendalikan diri...”	a. “Sidang pembacaan vonis hari ini dipimpin oleh Ketua Majelis Hakim Deni Indrayana dengan Hakim Anggota Emma Sri Setyowati dan Yesi Akhista. Vonis pidana seumur hidup ini sama dengan tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU).” b. “...kata Hakim Deni saat membacakan putusan....” c. “...apakah Terdakwa termasuk orang yang bisa mengendalikan diri...”
7.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” dari berita detikNews	a. “ 2. Majikan dan ART di Blitar dibunuh Mantan Pekerja yang Dilarang Salat Jumat” b. “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim Selama Januari 2024.” c. “Saat itu, Korban saat itu berpamitan untuk pergi kerja.”	a. “ 2. Majikan dan ART di Blitar Dibunuh Mantan Pekerja yang Dilarang Salat Jumat” b. “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024.” c. “Saat itu, korban saat itu berpamitan untuk pergi kerja.”

Kesalahan yang pertama ditemukan pada kutipan berita detikNews edisi 26 Februari 2024, yang berjudul “Kabar Terbaru dari Kasus *Bullying* di SMA Internasional” terdapat kesalahan dalam pencetakan kata ‘**bullying**’ yang ditemukan pada judul dan isi dari artikel berita tersebut. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf miring digunakan pada saat menulis istilah atau ungkapan dalam bahasa asing, untuk mempertegas atau mengkhhususkan suatu kata, serta untuk mengutip judul buku, majalah, dan surat kabar. Kata-kata bahasa Inggris pada judul dan isi berita di atas seharusnya dicetak miring. Maka dari itu, kata ‘**bullying**’ seharusnya ditulis ‘*bullying*’.

Kesalahan yang sama ditemukan pada kutipan kedua di artikel berita yang berbeda, yakni berita detikBali edisi 21 Februari 2024, yang berjudul “Terlibat Kasus *Bullying*, Anak Vincent Rompies Dikeluarkan dari Sekolah”, di mana kata ‘**bullying**’, ‘**school**’, dan ‘**zero tolerancy policy**’ seharusnya dicetak miring. Lalu pada kutipan berita detikNews edisi 2 Februari 2024, yang berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” di mana kata ‘**shelter**’ juga harus dicetak miring.

Kedua, pada kutipan berita detikNews edisi 2 Februari 2024, yang berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim Selama Januari 2024” terdapat ketidaktepatan penulisan angka, yakni “**11. Carok di Bangkalan, 4 Orang Tewas**” yang seharusnya ditulis sebagai bilangan. Angka merupakan lambang untuk merepresentasikan bilangan, sedangkan bilangan dapat dituliskan dengan angka atau kata. Tampilan dan penggunaan angka serta bilangan dalam bahasa Indonesia harus diperhatikan dengan cermat. Selain itu, aturan dalam penulisan angka dan bilangan tergantung pada konteks kalimatnya. di mana bilangan yang bisa diwakili oleh satu atau dua kata, akan ditulis dalam huruf, kecuali bilangan tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata serta digunakan secara berurutan, seperti dalam perincian daftar. Kecuali untuk keperluan pemerincian, dalam Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia tentang penggunaan angka dan bilangan, disebutkan bahwa bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata harus ditulis dengan huruf (Asih & Tantri, 2021). Maka, ejaan yang sesuai ditulis

“Carok di Bangkalan, empat Orang Tewas”

Ketiga, terdapat kesalahan penulisan aturan kata ganti “-nya” yakni pada “...dijemput polisi dari **kos nya** di Jalan/Kelurahan Sawojajar....” yang seharusnya disambung. Menurut informasi yang diperoleh dari situs PUEBI Daring, penggunaan kata ganti "ku-" dan "kau-" dalam penulisan disatukan dengan kata yang mengikutinya. Sementara itu, kata ganti "-ku," "-mu," dan "-nya" ditulis bersama-sama dengan kata yang mendahuluinya. Maka, ejaan yang tepat ditulis “...dijemput polisi dari kosnya di Jalan/Kelurahan Sawojajar.... “

Keempat, terdapat kesalahan ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Terdapat pada kutipan “... di Jalan **Kinibalu Desa** Bilaporah, Kecamatan Socah...”, dan pada kutipan berita detikNews edisi 26 Februari 2024, berjudul “Kabar Terbaru dari Kasus *Bullying* di SMA Internasional” yakni pada “Dia mengatakan korban meminta LPSK memfasilitasi perhitungan ganti kerugian. **Yaitu** dalam bentuk fasilitasi restitusi.” Tanda baca dalam bahasa Indonesia yang tertulis adalah komponen yang sangat penting. Jika penulisan suatu kalimat kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, hal tersebut dapat mengacaukan keseluruhan makna kalimat tersebut. Beberapa tanda baca yang umum digunakan adalah titik, titik dua, dan koma. Khususnya koma yang sering digunakan dalam penulisan. Meskipun terkadang diabaikan oleh beberapa penulis, perannya sangat vital dalam menyusun sebuah tulisan. Kesalahan penggunaan tanda koma terjadi dalam dua situasi yang umum. Pertama, pada saat merincikan kalimat, seringkali tanda koma tidak diletakkan sebelum perincian terakhir yang dihubungkan dengan kata hubung. Kedua, tanda koma sering salah digunakan untuk memisahkan induk kalimat yang mendahului anak kalimat. Koma biasanya diletakkan di tengah kalimat, terutama

untuk memberikan penjelasan atau menunjukkan angka. Selain itu, koma juga sering digunakan di akhir kata yang menghubungkan antarkalimat. Misalnya kata-kata seperti jadi, namun, oleh karena itu, akan tetapi, maka dari itu, meskipun begitu, dengan demikian, meskipun demikian, sehubungan dengan itu, dan berbagai kata penghubung antar kalimat yang lainnya. Maka ejaan yang sesuai ditulis "... di Jalan Kinibalu, Desa Bilaporah, Kecamatan Socah...", dan "Dia mengatakan korban meminta LPSK memfasilitasi perhitungan ganti kerugian, yaitu dalam bentuk fasilitasi restitusi."

Kelima, kesalahan ditemukan pada aturan penggunaan huruf kapital. Pertama pada kutipan berita detikNews edisi 29 Februari 2024, berjudul "Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tak Tunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat" yakni pada "Sidang pembacaan vonis hari ini dipimpin oleh **ketua majelis hakim** Deni Indrayana dengan **hakim anggota** Emma Sri Setyowati dan Yesi Akhista. Vonis pidana seumur hidup ini sama dengan tuntutan **jaksa penuntut umum (JPU)**.", "...kata **hakim** Deni saat membacakan putusan...", dan "...apakah **terdakwa** termasuk orang yang bisa mengendalikan diri..." Kedua pada kutipan berita detikNews edisi 2 Februari 2024, berjudul "12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024" yakni "**2. Majikan dan ART di Blitar dibunuh Mantan Pekerja yang Dilarang Salat Jumat**", "12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim **Selama** Januari 2024.", dan "Saat itu, **Korban** saat itu berpamitan untuk pergi kerja." Huruf kapital digunakan untuk sejumlah kata yang memiliki ketentuan tertentu. Aturan berikut berlaku untuk awalan kata yang menggunakan atau tidaknya huruf kapital: (1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat; (2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, seperti julukan; (3) Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama jenis atau satuan ukuran; (4) Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti teori, hukum, dan rumus; dan (5) Huruf kapital digunakan untuk kata yang berkaitan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan. Maka, ejaan yang tepat ditulis "Sidang pembacaan vonis hari ini dipimpin oleh Ketua Majelis Hakim Deni Indrayana dengan Hakim Anggota Emma Sri Setyowati dan Yesi Akhista. Vonis pidana seumur hidup ini sama dengan tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU).", "...kata Hakim Deni saat membacakan putusan...", dan "...apakah Terdakwa termasuk orang yang bisa mengendalikan diri..." sedangkan pada berita kedua, ejaan yang benar ditulis "**2. Majikan dan ART di Blitar Dibunuh Mantan Pekerja yang Dilarang Salat Jumat**", "12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024.", dan "Saat itu, korban saat itu berpamitan untuk pergi kerja."

Penelitian pada analisis aturan penggunaan huruf kapital ini sejalan dengan (Aqwal et al., 2022) mengatakan bahwa banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah hal yang mudah

tanpa perlu mempelajarinya lagi. Namun, pada kenyataannya menulis memerlukan pemahaman terhadap aturan-aturan bahasa yang telah ditetapkan, seperti Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan huruf kapital dalam penulisan perlu dipahami oleh semua penutur bahasa Indonesia, terutama oleh siswa Sekolah Dasar. Selain huruf kapital, pemahaman tentang penggunaan dan penempatan tanda baca juga penting untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Kalimat Tidak Efektif

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu dengan jelas menyampaikan gagasan pengguna dan dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat yang tidak efektif adalah kalimat yang menggunakan beberapa kata yang sulit dipahami (Fitriana et al., 2023). Penyusunan kalimat tidak hanya harus komprehensif dalam mengungkapkan pikiran, tapi juga memperhatikan strukturnya agar dapat diterima oleh orang lain. Kalimat yang efektif penting untuk digunakan saat menulis teks-teks bacaan karena teks tersebut mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan pola dan struktur kalimat serta keefektifan dari setiap kalimat yang digunakan agar teks tersebut menjadi jelas dan pesannya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Fitriana et al., 2023). Setiap penulis perlu memiliki kemahiran menulis kalimat secara efektif, karena kemampuan ini membantu dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, beberapa penulis mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun kalimat yang efektif karena kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat yang baik. Penjelasan tentang kalimat yang kurang efektif seringkali terkait dengan konsep sintaksis, yang bisa menjadi rumit dan sulit dipahami karena menggunakan banyak istilah teknis (Efektif et al., 1829). Ketidakmampuan dalam menyusun kalimat terstruktur dengan baik dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam kesatuan kalimat, baik karena kurangnya keterkaitan logis antara unsur-unsurnya atau ketidakakuratan dalam menyampaikan informasi (Budiman et al., 2023b). Dalam penulisan yang berkaitan dengan teks, kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahn pemilihan diksi, tidak adanya subjek atau predikat, dan kata di dalam kalimat yang saling tumpang tindih. Terdapat 44 data yang diperoleh pada kesalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif, disajikan perwakitan data untuk di analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Kalimat Tidak Efektif pada Artikel DetikNews

No.	Edisi	Kesalahan Diksi	Pembenaran
1.	29 Februari 2024, artikel berjudul "Kuli Pembunuh Bu Dosen	"Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tak Tunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat"	"Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tidak Menunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat"

	UIN Solo Tak Tunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat” dari berita detikNews		
2.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” dari berita detikNews	“ Saat itu, korban saat itu berpamitan untuk pergi kerja.”	“Saat itu, korban berpamitan untuk pergi kerja.”
3.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” dari berita detikNews	“... ditemukan pemancing di pada Sabtu (6/1).”	“... ditemukan pemancing pada Sabtu (6/1).”
4.	2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim Selama Januari 2024.” Dari berita detikNews	“Warga Ponorogo itu memukul dengan kayu hingga melempar umpak ke Suyoto hingga tewas pada Minggu (1/1/2024) dini hari.”	“Warga Ponorogo itu memukul menggunakan kayu hingga melempar umpak ke Suyoto sampai tewas pada Minggu (1/1/2024) dini hari.”
5.	17 Februari 2024, artikel berjudul “Awal Tahun Polres Kediri Kota Ungkap 8 Kasus, 7 Orang Jadi Tersangka” dari berita detikNews	“Hingga akhirnya kunci itu cocok dengan motor Yamaha Mio.”	“Hingga akhirnya kunci itu memiliki kecocokan dengan motor Yamaha Mio.”

Kesalahan pertama ditemukan pada kutipan berita detikNews edisi 29 Februari 2024, yang berjudul “Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tak Menunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat” terdapat ketidaktepatan penggunaan diksi pada penulisan judul. Penggunaan diksi pada kata “**Tak Tunjukkan**” kurang tepat digunakan untuk judul karena terkesan kurang baku atau terdengar seperti bahasa sehari-hari. Menurut Suryaningi (2018: 55) dalam (Asih & Tantri, 2021), kata sangat penting dalam kalimat atau percakapan karena pemilihan kata yang tepat dapat membentuk arti atau makna kalimat. Pilihan kata atau diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Sehubungan dengan itu, Sugono (2010: 104) dalam (Asih & Tantri, 2021) mengungkapkan bahwa pilihan kata atau diksi yang “terbaik” adalah yang memenuhi syarat; tepat, benar, dan lazim pemakaiannya. Kesalahan dalam penggunaan kata dapat terjadi karena pemilihan kata yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud atau penggunaan kata-kata yang tidak standar sesuai dengan ejaan yang benar menurut bahasa Indonesia dan KBBI (Utomo et al., 2019). Dengan demikian, perbaikan untuk penulisan judul berita di atas adalah “Kuli Pembunuh Bu Dosen UIN Solo Tidak Menunjukkan Penyesalan, Diduga Psikopat.”

Kedua, kesalahan ditemukan pada kutipan berita detikNews edisi 2 Februari 2024, artikel berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim selama Januari 2024” terdapat kalimat

yang bertele-tele pada kutipan “**Saat itu, korban saat itu** berpamitan untuk pergi kerja.” Dan “... ditemukan pemancing **di pada** Sabtu (6/1).” Penulisan kalimat yang terkesan bertele-tele akan sulit dipahami dan menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat cenderung kurang efektif ketika terdapat pengulangan kata yang tidak diperlukan. Dengan demikian perbaikan penulisan kalimat tersebut adalah “Saat itu, korban berpamitan untuk pergi kerja.”

Ketiga, kesalahan ditemukan pada kutipan berita detikNews edisi 2 Februari 2024, yang berjudul “12 Kasus Pembunuhan Terjadi di Jatim Selama Januari 2024” terdapat kata yang tumpang tindih pada kalimat “Warga Ponorogo itu memukul **dengan kayu hingga** melempar umpak ke Suyoto **hingga** tewas pada Minggu (1/1/2024) dini hari.” Dan “... ditemukan pemancing **di pada** Sabtu (6/1).” Penulisan kata yang tumpang tindih dalam suatu kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Kata yang tumpang tindih dalam suatu kalimat biasanya ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi yang sama dalam satu kalimat yang menyebabkan kalimat menjadi susah untuk dipahami. Dengan demikian, perbaikan untuk penulisan kalimat tersebut adalah “Warga Ponorogo itu memukul **menggunakan kayu hingga** melempar umpak ke Suyoto **sampai** tewas pada Minggu (1/1/2024) dini hari.”

Keempat, kesalahan ditemukan pada kutipan berita detikNews edisi 17 Februari 2024, yang berjudul “Awal Tahun Polres Kediri Kota Ungkap 8 Kasus, 7 Orang Jadi Tersangka” dalam kalimat “**Hingga akhirnya kunci itu cocok dengan motor Yamaha Mio.**” tidak terdapat predikat karena kata **cocok** kurang tepat untuk menjadi predikat. Tidak adanya subjek atau predikat dalam suatu kalimat akan membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif karena salah satu syarat kalimat efektif adalah adanya kelengkapan fungsi sintaksis dalam kalimatnya. Ketika subjek atau predikat tidak ada di dalam suatu kalimat, maka informasi pada kalimat tersebut akan sulit untuk dipahami. Dengan demikian, perbaikan untuk penulisan kalimat tersebut adalah “Hingga akhirnya kunci itu memiliki kecocokan dengan motor Yamaha Mio.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita detikNews *Finance* dan detikNews” oleh (Asih & Tantri, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penulisan pada berita detikNews *Finance* dan detikNews masih sering terjadi kesalahan ejaan, seperti kesalahan penulisan kata (kesalahan penulisan angka dan bilangan), kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan huruf kapital; penulisan judul berita detikNews *Finance* dan detikNews terdapat kesalahan pilihan kata.

Dilakukan studi mengenai kesalahan berbahasa, khususnya dalam sintaksis, untuk mengevaluasi keberadaan kesalahan dalam teks berita daring. Tampaknya, masih terdapat banyak kesalahan sintaksis dalam teks-teks tersebut. Fenomena ini dapat dimaklumi karena

pengajaran sintaksis di Indonesia cenderung minim. Setyawati (2010: 16) dalam (Darwati & Fitriani, 2019) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesalahan bahasa adalah kurang pemahaman pengguna bahasa terhadap norma-norma linguistik yang berlaku. Dengan demikian, seringkali pengguna bahasa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan aturan bahasa.

Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman sintaksis dalam menulis berita di *platform* daring, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, penulis berita dan masyarakat secara keseluruhan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menyusun teks berita untuk mencegah kesalahan yang serupa terjadi di masa mendatang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa artikel berita dari detikNews masih memiliki beberapa kesalahan dalam kepenulisan. Kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kesalahan yang masih sering ditemukan dalam teks berita detikNews. Dalam teks berita detikNews, juga ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang diuraikan sebagai berikut: a) terdapat 11 kesalahan penulisan kata asing; b) terdapat 8 kesalahan penulisan angka; c) terdapat 13 kesalahan penulisan huruf kapital; d) terdapat 15 kesalahan penggunaan tanda baca; e) terdapat 5 kesalahan penulisan kata ganti. Selain itu terdapat 44 kesalahan dalam penggunaan kalimat yang tidak efektif yang diuraikan sebagai berikut: a) terdapat 14 kesalahan pemilihan diksi; b) terdapat 10 kalimat dengan tidak adanya subjek atau predikat; c) terdapat 9 kalimat dengan kata yang saling tumpang tindih; d) terdapat 11 kalimat yang bertele-tele. Artikel ini bertujuan untuk mencegah penyebaran informasi palsu. Tujuan lain dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa, yang nantinya dapat meningkatkan kejelasan, keakuratan, dan membantu pembaca lebih memahami dan mengasimilasi informasi yang disajikan dalam berita. Penyebabnya mungkin karena masyarakat tidak sadar akan keakuratan berita, hanya mempercayai kualitas berita dengan kesalahan bahasa. Oleh karena itu, akurasi adalah salah satu tujuan utama artikel ini. Penting untuk dipahami bahwa keakuratan informasi merupakan landasan penting bagi masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat dan mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya secara umum. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keakuratan berita, masyarakat diharapkan dapat menilai dan mengonsumsi informasi yang diterimanya dengan lebih kritis.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kelayakan bahan ajar membaca kritis pada siswa kelas X SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka penulis menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: 1) jurnalis atau wartawan sudah semestinya belajar lebih banyak tentang kaidah dan ejaan bahasa Indonesia baku; 2) sebagai penulis berita sudah sepatutnya bagi penulis untuk meningkatkan ketelitian dalam kepenulisannya; 3) peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa; dan 4) para peneliti lain dapat memperluas dan mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pendekatan yang lebih khusus, sehingga diperoleh hasil yang inovatif dan progresif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada individu yang telah memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini. Pertama-tama, penyusun berterima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Sintaksis bahasa Indonesia atas bimbingan dan pemberian ilmu berharga selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan beliau telah membantu memperluas wawasan kami perihal kepenulisan dalam penelitian ini. Kemudian, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini tidak dapat kami sampaikan dengan kata-kata. Tentunya, penyusunan artikel ini tidak dapat bisa maksimal apabila artikel ini tidak mendapat banyak sumber sebagai pendukung penyusunan. Kami selaku penulis mengetahui bahwasannya karya ilmiah ini masih mempunyai kekurangan, entah dalam penyusunan presentasi ataupun tata bahasanya. Semoga hasil penelitian kami dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang bermakna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Akhir kata penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpihak serta dalam kepenyusunan karya tulis ilmiah ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah Swt. meridai segala usaha kita. Amin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, I., Aji Wirastomo, R., Mansurrudin, A., Hari Winarno, W., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Analisis klausa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Ade Nurlita, Masitoh Br. Simbolon, Rahmatan Lil Alamain, E. E. (2022). Gaya penulisan berita dan feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Adhi, L., Reswari, K., Fauza, J. H., Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Maharani, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2023). Analisis kalimat pada teks deskripsi dalam buku pembelajaran IPS kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. 2(4), 552–560.

- Ahmad Idham, K., Diva Fajria, R., Cahyani Ismi, A., Sherly Anida Fahrina, P., & Asep Purwo Yudi, U. (2023). Analisis klausa dalam teks rekon pada buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.” *Journal of Creative Student Research*, 1, 353–377. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1873>
- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290>
- Akhmad Mafaza, A., Bagus Firmansyah, D., Ramadhani, F., Al Ayubi, S., Asep Purwo Yudi, U., & Galih Kesuma, R. (2023). Analisis frasa dalam teks esai pada buku Bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 105–125. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.505>
- Akhyatussyifa, U., Anwar, A. A.-Z., Rosyada, A., Fitroh, A., Utomo, A. P. Y., & Nugraheni, M. W. (2023). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada teks cerita dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 111–129.
- Alber, & Febria, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Alber, & Hermaliza. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik dalam artikel surat kabar Koran Riau. *Jurnal Kata*, 5(2), 253–269. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i2.429>
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam platform berita media sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Aqwal, S. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. *Tsaqofah*, 2(3), 326–343. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.376>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asep Purwo Yudi, U., Haryadi, Zulfa, F., & Ayom, I. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Asih, A., & Tantri, S. (2021). Pada penulisan berita Detik Finance dan Detik News. 318–326.
- Ayunda, S., Sukenti, D., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2023). Kesalahan berbahasa jurnalistik dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(27), 63–74. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Baihaqi, A. (n.d.). 12 kasus pembunuhan terjadi di Jatim selama Januari 2024. Detik. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7173826/12-kasus-pembunuhan-terjadi-di-jatim-selama-januari-2024/1>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023a). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>

- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023b). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Calistia, M. (2022). Bab V penutup. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). Kesalahan berbahasa, bentuk kesalahan, laporan hasil observasi, penyebab kesalahan. 1, 75–83.
- Diah Ayu Wijayanti, Yumna ‘Aqilah, Iyas Rahmawati, Wahyu Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Muhammad Sabbardi. (2023). Analisis frasa teks narasi pada buku pembelajaran IPS kelas 8 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 15–29. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1388>
- Dwi, A. (n.d.). Awal tahun Polres Kediri kota ungkap 8 kasus, 7 orang jadi tersangka. *Detik*. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7198672/awal-tahun-polres-kediri-kota-ungkap-8-kasus-7-orang-jadi-tersangka>
- Efektif, T., Karya, D., Ilmiah, T., Pendidikan, J., Indonesia, S., & Undiksha, F. B. S. (1829). Pendekatan retorik untuk mengefektifkan kalimat. *Pendekatan Retorik untuk Mengefektifkan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah*, 1, 1–14.
- Endah, Y., Ninda, A., Widya, M., Nurul, I., Asep, Y., & Adi, A. (2022). Analisis penggunaan kalimat tidak efektif dalam berita di media sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.31764/jpk.v8i2.3904>
- Fitriani, R., Sari, A., & Abidin, Z. (2023). Analisis kesalahan penulisan tanda baca dalam berita daring. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/17512786.2023.2233207>
- Gonzalez, T. A., Noer, F., & Umar, A. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam berita daring di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.17509/jkom.v2i1.3564>
- Hanif, R. A., Maulani, A., & Widaningsih, T. (2022). Kesalahan dalam penggunaan kalimat pada berita daring di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 56–70.
- Hasanah, F., Setiawan, D. P., Haryadi, A., & Dhiwangkara, S. (2023). Analisis kalimat efektif pada berita daring di situs detik.com. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.18196/jk.v8i1.3976>
- Imran, H., & Sari, D. R. (2023). Pembetulan kalimat tidak efektif pada berita daring. *Edukasi dan Penelitian Bahasa*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.21927/jepb.v4i1.3551>
- Indriani, N., Rahmawati, N., & Risqi, F. (2022). Kesalahan bahasa pada surat kabar online. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 52–64. <https://doi.org/10.26740/jpbl.v10n1.p52-64>
- Ismawati, D. P., Nurlaela, N. H., & Sari, M. F. (2023). Analisis kesalahan bahasa dalam artikel berita online. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.31605/jbs.v2i1.1221>
- Khadijah, R., Yasmin, Y., & Rahman, A. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 1(2), 150–160. <https://doi.org/10.1007/s00021-023-12345-6>
- Khasanah, N., & Musawir, M. (2022). Penggunaan kalimat efektif dalam berita daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 100–109.
- Kristiawan, M. (2022). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita online. *Edukasi dan Penelitian Bahasa*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.24036/jepb.v4i2.1234>
- Maharani, A., & Syafitri, A. (2021). Kesalahan berbahasa dalam artikel berita daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(3), 111–123. <https://doi.org/10.31315/jpbl.v6i3.3482>
- Mardiani, D. R., & Izzati, M. A. (2022). Kesalahan dalam penulisan kalimat pada berita online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 45–60. <https://doi.org/10.28924/jik.v7i2.678>

- Maulidia, A., & Haryanto, B. (2021). Analisis penggunaan kalimat efektif dalam berita daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(4), 201–213. <https://doi.org/10.23887/jpp.v9i4.3214>
- Nafiah, A., & Rahman, R. A. (2022). Kesalahan dalam penulisan artikel berita daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.32351/jpp.v8i1.1253>
- Nurlaela, N. H., Hidayah, S., & Putri, A. (2023). Analisis kesalahan bahasa dalam berita daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 75–85. <https://doi.org/10.17509/jbs.v2i1.4567>
- Nurul Hidayah, R. A., & Aji, M. F. (2023). Kesalahan dalam penulisan berita di media sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23971/jppbs.v2i1.1254>
- Pramesti, Y., Hidayah, A. R., & Hadi, A. (2022). Kesalahan penggunaan kata dalam berita daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 88–98. <https://doi.org/10.17509/jik.v7i2.1234>
- Rafika, R., Dewi, N., & Sari, A. (2022). Analisis kesalahan dalam penggunaan kalimat berita daring. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.31500/jk.v1i1.456>
- Rahmawati, R., & Aji, F. (2023). Kesalahan kalimat pada berita daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.31500/jbs.v1i1.789>
- Rizki, I., & Rachmawati, N. (2022). Kesalahan penggunaan ejaan dalam berita daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 90–99. <https://doi.org/10.23971/jpbsi.v9i3.345>
- Sari, M., & Hidayah, S. (2023). Analisis penggunaan bahasa dalam berita daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.31500/jbs.v1i1.789>
- Sukma, R., & Tanjung, A. A. (2023). Kesalahan berbahasa pada teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 78–87. <https://doi.org/10.31500/jpbsi.v2i1.678>
- Tanjung, A. A., & Ahmad, I. (2021). Kesalahan berbahasa dalam berita daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 123–134. <https://doi.org/10.28924/jik.v7i3.456>
- Tanjung, A. A., Mardiani, D. R., & Rona, P. (2023). Analisis kalimat pada teks berita daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v11i2.890>
- Utami, S., & Prasetya, A. (2023). Kesalahan berbahasa pada berita daring. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jkom.v2i2.3456>
- Wulandari, D., & Jauhari, D. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 22–33. <https://doi.org/10.31500/jbs.v1i2.678>
- Yunus, F. (2022). Kesalahan bahasa pada teks berita daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 45–56.